

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari hasil download di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility*. Perusahaan pertambangan dipilih karena merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan.

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2003).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Bebas**

#### **3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### **1. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggihan**

Variabel biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas. Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan yang diambil adalah biaya yang telah dikurangi dengan akumulasi amortisasi (Ilham, 2011). Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total

biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan perusahaan, selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan EXP.

EXP: Ln\_Total Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Kieso et al. 2006). Kebijakan hutang, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

## 4. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Harahap, 2007).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 1.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSDRI). *CSR Disclosure* merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. *CSR Disclosure* diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives Generation*). Variabel *CSR disclosure* perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2009) agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable*, maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ informasi CSR versi GRI}}$$

#### 1.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data dalam laporan keuangan perusahaan yang tercatat dan tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* yang diakses melalui situs resmi

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (Neraca, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan) dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian pada periode 2014-2016.

### **1.6. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

### **1.7. Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber data tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **1.8. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Pada analisis ini, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Corporate Social Responsibility*.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan yaitu:

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, maka semua data terdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* signifikan, maka semua data tidak terdistribusi secara normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011):

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal.

### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau kondisi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan memperhatikan:

1. Korelasi antar variabel-variabel independen

Koefisien korelasi antara variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90. Jika terdapat korelasi kuat antara variabel independen maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas.

2. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi. Persamaan yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel independennya.

### 3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predicted* (ZPRED) dengan residualnya *studentized residual* (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Ysesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005:105):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Autokorelasi	
	Tidak ada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2013; 113)

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Luas Pengungkapan CSR

$\alpha$  :Konstanta

X<sub>1</sub> : Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan

X<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> : *Return On Asset*

X<sub>4</sub> : *Net Profit Margin*

$\beta_1, \dots, \beta_4$  :Koefisien regresi

e : *error*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

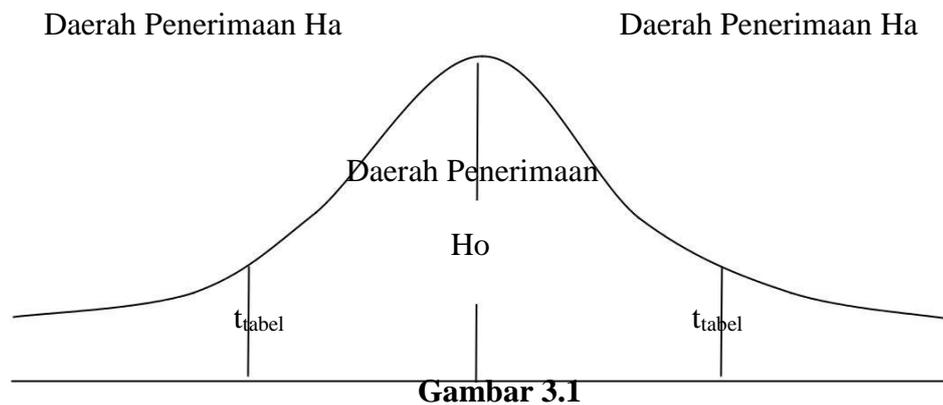
#### 3.8.4.1 Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji stastistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



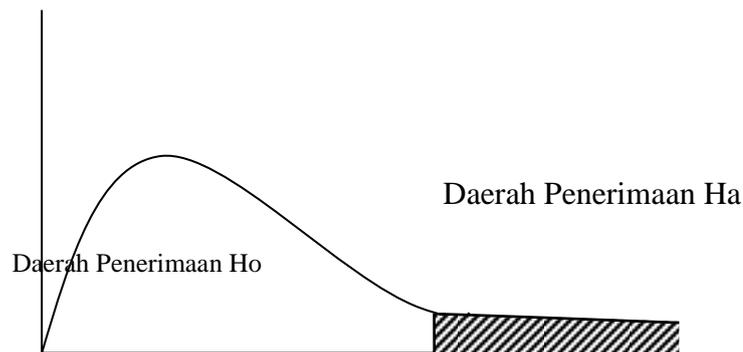
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji T)**

#### 3.8.4.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005:84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji F)**

**3.8.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2007:514).

Jika nilai  $R = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Tapi jika  $R = +1$  atau  $R = -1$ , maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat dan dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau negatif.